

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sudah menjadi alternatif bagi investor yang ingin menampakan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dan menjadi fasilitas bagi emiten yang ingin memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaan serta pengembangan usaha. Berbagai macam instrument keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan investor, salah satu yang paling diminati adalah saham. Investor akan mendapatkan *capital gan* maupun dividen yang berasal dari emiten karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan apabila investor berinvestasi pada saham.

Investor akan melihat laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modal atau tidak. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dipasar modal. Sebelum melakukan pembelian saham, para investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kondisi internal perusahaan termasuk kinerja perusahaan dan nilai buku saham agar tidak salah dalam memilih. Sumber informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:7) **laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**

Berdasarkan aspek-aspek fundamental, perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas, semakin baik laporan keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula minat calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan, karena pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan

laba, maka hal tersebut akan berpengaruh juga pada permintaan saham pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Harga saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran

Analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis memiliki tujuan untuk memberikan suatu indikasi perusahaan pada masa yang akan datang. Secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio management dan market value rasio

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek, yang dimana harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran pasar terhadap saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:231), **”saham adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut memiliki hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka saham tersebut akan diminati dan harga saham juga akan meningkat.”**

Penelitian ini lebih ditekankan pada Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengambilan ekuitas pemegang saham.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap Rupiah penjualan.

Penulis memilih rasio ROE dan NPM sebagai faktor yang mempengaruhi saham, karena ROE menunjukkan laba bersih, sementara

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan yang dicapai.

Tabel 1.1
ROE, NPM dan Harga Saham pada Bank Central Asia (BCA)

Tahun	Periode	Variabel		
		ROE	NPM	Harga Saham (Rp)
2015	TW 1	0,0507	0,3706	1,149
	TW 2	0,0104	0,3780	1,136
	TW 3	0,0155	0,3886	1,105
	Tw 4	0,0201	0,3767	1,097
2016	TW 1	0,044	0,3518	1,123
	TW 2	0,092	0,3666	1,117
	TW 3	0,0138	0,3815	1,177
	Tw 4	0,0183	0,3836	1,179
2017	TW 1	0,042	0,3694	1,197
	TW 2	0,087	0,3843	1,247
	TW 3	0,0132	0,4039	1,285
	Tw 4	0,0177	0,4092	1,312
2018	TW 1	0,0403	0,3753	1,362
	TW 2	0,083	0,3871	1,344
	TW 3	0,0128	0,4029	1,381
	Tw 4	0,0170	0,5707	1,401

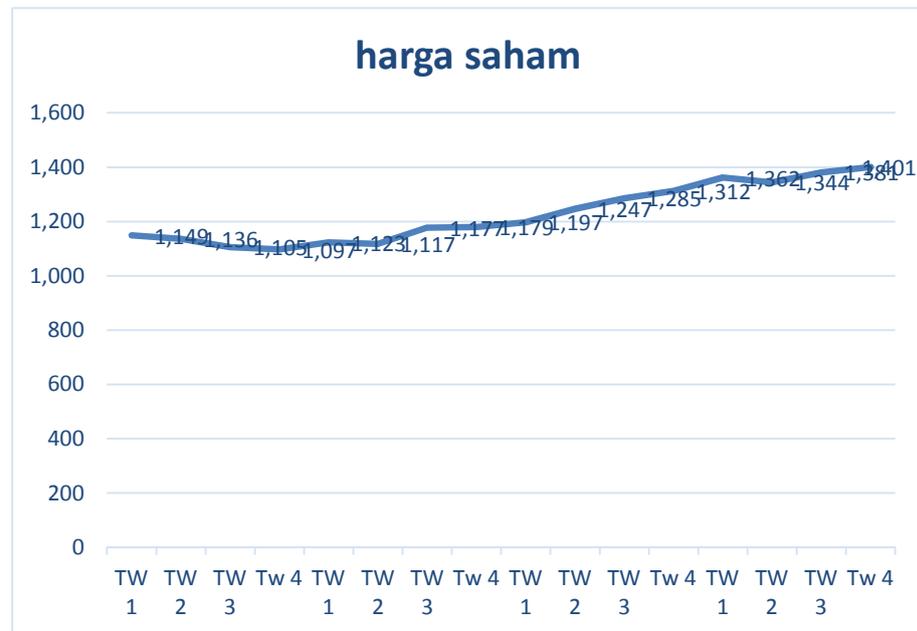
Sumber : www.idnfinalcial.com dan www.yahoofinalcial.com

(yang di unduh pada tanggal 12 Mei 2019)

Pada Tabel 1.1 dapat di lihat bahwa harga saham selalu mengalami fluktuatif sedangkan variabel ROE dan NPM cenderung mengalami peningkatan sehingga dapat di jelaskan bahwa tidak selamanya kenaikan ROE

dan NPM akan diikuti oleh kenaikan rasio harga saham keuangan Bank Central Asia selama empat tahun terakhir.

Grafik harga saham



Berdasarkan dari grafik di atas jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik maka saham tersebut kurang diminati dan membuat harga saham juga menjadi turun dan faktor yang mempengaruhi harga saham seperti ditahun 2015 harga saham mengalami penurunan dan kenapa ditahun 2015 harga saham mengalami penurunan ada 3 alasan kenapa ditahun 2015 mengalami penurunan karena mengalami faktor fundamental, factor teknis dan faktor sosial politik itu lah yang mempengaruhi kenapa ditahun 2015 harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan dengan konsep fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih spesifikasi lagi dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul, **PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PROPIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK CENTRAL ASIA(BCA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018**

1.2 Rumusan masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk?
- b. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk?
- c. Apakah ada pengaruh *Return on equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2015-2018?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham pada Bank Central Asia Tbk tahun 2015-2018
- b. Untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap harga saham pada bank Cental Asia Tbk tahun 2015-2018
- c. Untuk menganalisis pengaruh ROE dan NPM secara simultan terhadap harga saham pada Bank Cental Asia Tbk tahun 2015-201

1.4 Manfaat penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai factor-factor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi sistem keuangan dalam perusahaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva real, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami oleh perusahaan. Laporan ini biasanya akan muncul dalam laporan tahunan (*annual report*). Bagian kedua laporan tahunan adalah terdiri dari empat laporan keuangan dasar, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Di bawah ini ada beberapa definisi dari laporan keuangan, yaitu :

Menurut Fahmi (2018:21), **“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”**

Menurut Hani (2015:22), **“Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi. setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan oleh sedemikian rupa disajikan dalam nilai uang”.**

Menurut Hery (2016:3) **“Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”**

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses

pengambilan keputusan investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periode.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ada lima macam jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Kasmir (2012: 28), yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:18) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen, yaitu:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor adalah:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Pentingnya laporan keuangan bagi pihak investor adalah : untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten. Banyak jenis surat berharga (*securities*) dijual dipasar tersebut, salah satunya yang diperdagangkan adalah saham. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dari dalam perusahaan seperti dari bidang politik, ekonomi moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) itu sendiri.

Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya.

Irham Fahmi (2013:55), **“Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”**.

Menurut Dinda dan Sonja (2017:45), **“Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya”**.

Dengan demikian pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar instrumen keuangan yang memperdagangkan surat-surat berharga maupun surat utang (obligasi), saham, reksa dana yang sifatnya jangka panjang .

2.1.3 Saham

Menurut Sumaryanti, (2017:283), **“Saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor”**.

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:231), **“Saham adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut memiliki hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan”**.

Menurut pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal ataupun hak atas aset-aset perusahaan yang bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan maka seseorang tersebut pemilik dari perusahaan .

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:232) menyatakan bahwa ada empat keuntungan memiliki saham yaitu :

1. Tagihan terhadap pendapatan
2. Mempunyai tagihan terhadap sisa aktiva jika terjadi likuidasi.

3. Mempunyai hak suara untuk memilih dewan direksi perusahaan, yang pada gilirannya akan memilih orang-orang yang mengelola perusahaan
4. *Preemptive Rights* untuk membeli setiap tambahan saham yang dijual perusahaan.

1.1.3.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2016:271), “dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*)”.

Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing antara lain:

- a. *Common stock* (saham biasa)
Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
- b. *Preferred stock* (saham istimewa)
Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

1.1.3.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang di jadikan sampeldan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut Valianti dan Damayantyn (216:3), **“Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan”**.

1.1.3.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis- jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdan biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan raga perdana.

3. Harga Pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa, transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya,karena pada transaksin di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.

6. Harga tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

1.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat mempengaruhi faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi :
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.

- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis, menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan
3. Faktor sosial politik
- a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu negara

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Di dalam suatu laporan keuangan terdapat berupa angka-angka, dan kita perlu membandingkan komponen yang satu dengan komponen yang lain. Jika kita ingin menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka kita membutuhkan alat analisis, analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang mudah digunakan dan dipahami.

Menurut Hani, (2015:115), **“rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”**.

Menurut Kasmir, (2012:104), **“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-an yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”**.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:107), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

1. *Leverage ratios*
2. *Liquidity ratios*
3. *Asset management ratios*
4. *Profitability ratios*
5. *Market value ratios*

Adapun penjelasannya yaitu :

1. *Leverage ratios*
Leverage ratios yaitu tingkat penggunaan uang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.
2. *Liquidity ratios*
Liquidity ratios ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
3. *Asset management ratios*
Asset management ratios adalah mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya.
4. *Profitability ratios*
Profitability ratios adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh-pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.
5. *Market value ratios*
Market value ratios adalah serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya persaham

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017;68), “**Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi**”.

2.1.5.1 Pengembalian Ekuitas atau Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. kelebihan ROE yaitu perhitungan rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari tahu nilai *Return On Equity* perusahaan dan kekurangan ROE yaitu bisa saja menyebabkan manajemen perusahaan enggan untuk menambah porsi modal, terutama ketika nilai *Return On Equity* dianggap sudah lebih tinggi. Keuangan perusahaan ROE dapat dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

2.1.5.2 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba pajak sebelum penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pulak laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rizky kusuma kumaidi 2017	Pengaruh ROA,ROE,DPR dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan BEI periode 2011-2016 (dengan penggolongan kapitalisasi kecil dan kapitalisasi besar)	Return on asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt on Equity Ratio(DER), Dividend Payout Ratio(DPR), Dan Loan To Deposit Ratio(LDR) kesimpulan secara serentak berpengaruh terhadap harga saham karena dapat

			memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.
2	Emma Jahrona Batubara	Analisis Pengaruh Gross Profit Margin, Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008-2012)	<p>Tidak ada pengaruh yang signifikan antara GPM, NPM dan ROA terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri)</p> <p>Ada pengaruh yang signifikan antara OPM terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri)</p> <p>Ada pengaruh yang positif antara Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama).</p>
3	Ade Syaroni dan Ruzikna Adesyahroni (2017)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014	Berdasarkan hasil uji regresi linear primary rasio secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk loan to deposit ratio (LDR), Return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank milik negara (BUMN)

			yang periode penelitian 2007-2014.
--	--	--	------------------------------------

2.3 Kerangka Berfikir

1, Pengaruh Return on Equity (X1) terhadap harga saham (Y)

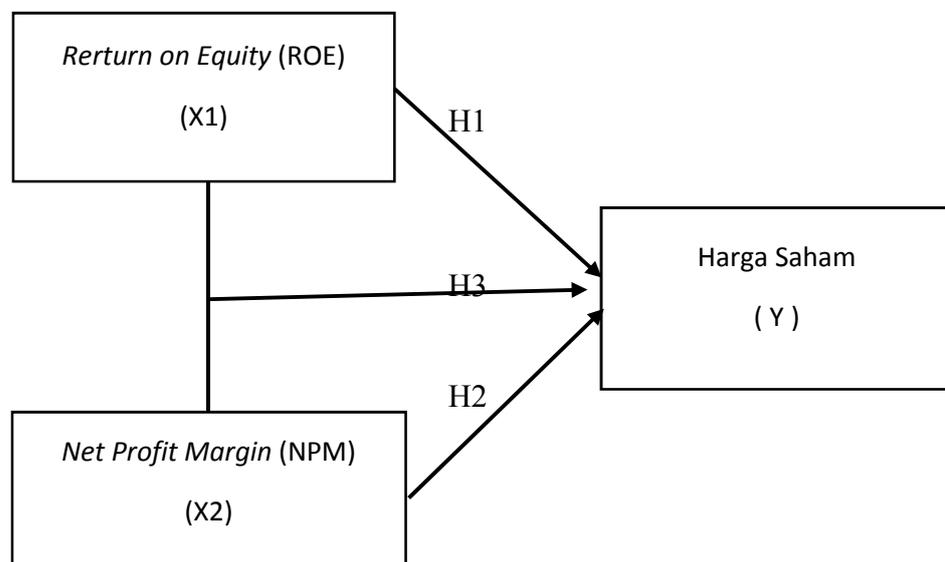
ROE digunakan untuk mengukur pendapat yang akan diperoleh perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham akan naik.

2, Pengaruh Net Profit Margin (X2) terhadap harga saham (Y)

NPM digunakan sebagai alat ukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih, semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba pajak sebelum penghasilan. Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pulak laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

3, Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham (Y)

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang di jadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (Return On Equity) dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Bank Central Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website (www.idnfinancials.com). Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan Bank Central Asia Tbk yang lengkap dipublikasikan secara triwulan untuk periode 2015-2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan April 2018 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), "**Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya**". Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Central Asia Tbk dari pertama kali perusahaan berdiri pada tahun 1957 hingga laporan keuangan tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), "**Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin**

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan,tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu dan tehnik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan defenisi diatas.

- PT.Bank Central Asia Tbk menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2015-2018 sesuaidata yg diperlukan pada variabel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap mulai dari mencari dan membaca referensi judul skripsi yang akan diajukan baiok bersumber dari internet dan perpustakaan universitas HKBP Nomensen, berdiskusi dengan teman kakak senior. Serta mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan skripsi. Sedangkan metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data sekunder dari berbagai pihak, yang dimana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk yang diakses melalui website www.idnfinacials.com <https://finance.yahoo.com/chart/#>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity, Net Profit Margin* ,dengan cara mengolah kembali data laporan keuangan serta Harga Saham.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan ini merupakan alat yang dilakukan untuk pengukuran terhadap yang diteliti, dengan penelitian yang dilakukan selama ini telah memiliki alat ukur yang jelas dan baik, diantaranya adalah sebagai berikut.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*(ROE) disimbolkan X1 dan *Net Profit Margin* (NPM) disimbolkan X2.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono, “Variabel terikat merupakan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”

Tabel 3.1

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham Y	Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat dipasar bursa.	Harga Saham Triwulan $\frac{\sum \text{harga saham bulanan}}{4}$	Nominal
<i>Return On Equity</i>	Rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diterima perusahaan	ROE $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$	Rasio

**Defenisi
Operasional**

X1	dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.		
<i>Net Profit Margin</i> X2	Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik

adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai tidak memiliki distribusional, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adakah dengan desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ berarti menunjukkan distribusi data normal .

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), **“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain”**.

3.6.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah regresi ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi sesama variabel bebas dengan melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai $0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas, model regresi linear berganda diformulasikan seperti berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Net Profit Margin*

a = konstan (nilai Y apabila $X = 0$)

b= Koefisien Regresi

e = Standar Kesalahan (error)

3.7.2 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen.. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut .

- a. H_0 :Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka h_0 akan ditolak, artinya variabel independen yaitu ROE dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka h_0 diterima, artinya variabel independen yaitu ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F- test untuk melihat apakah *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) .

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen yaitu ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 :Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen yaitu ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dan menjelaskan variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen data menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, artinya ada variabel-variabel lain yang harus ditambahkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham. Apabila R^2 semakin besar mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya ada variabel –variabel lain yang harus dikurangkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham.